

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era modern seperti ini, Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan yang sangat penting didalam suatu organisasi atau lembaga. SDM disini memiliki potensi yang besar untuk melaksanakan kegiatan yang ada didalam organisasi atau lembaga tersebut, sehingga potensi yang dimiliki harus dikembangkan secara terus menerus. Adapun salah satu upaya didalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki tersebut dengan pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat ini merupakan salah satu upaya didalam meningkatkan potensi sumber daya manusia dimana dalam pelaksanaannya dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan stakeholdernya.

Adapun kebutuhan tersebut mengacu kepada kompetensi dan keterampilan yang ingin dicapai supaya terjadi peningkatan kinerja yang berdampak pada organisasi yang diperoleh setelah melalui proses pendidikan dan pelatihan. Secara harfiah, istilah pendidikan dan pelatihan dalam bahasa Indonesia sering disingkat menjadi diklat, adapun kata diklat ini merupakan terjemahan dari kata training. Menurut Leonard Nadler dalam Gintings (2011, hlm.7) bahwa diklat adalah :

“Suatu proses belajar untuk menguasai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baru untuk mempersiapkan seseorang agar mampu melakukan pekerjaan yang saat ini menjadi tanggungjawabnya atau yang akan menjadi tanggungjawabnya kelak sebagai bagian dari perkembangan individu maupun organisasi di mana ia bekerja.”

Pendidikan dan pelatihan pada umumnya diimplementasikan atau dilaksanakan oleh suatu lembaga atau instansi yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dan pelatihan supaya mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini pun yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat (BPSDM Prov Jabar) sebagai suatu lembaga penyelenggara dan pengelola pendidikan dan pelatihan. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat ini merupakan

lembaga pendidikan dan pelatihan yang mengupayakan pengembangan kompetensi aparatur dan reformasi birokrasi secara umum. Badan Pengembangan

Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat inipun berada di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan mengemban tugas yang salah satunya itu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat).

Adapun salah satu diklat yang diselenggarakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat ini ialah Diklat Kepemimpinan Tingkat III. Diklat Kepemimpinan Tingkat III ini merupakan pendidikan dan pelatihan dimana tujuannya itu ialah membentuk kompetensi kepemimpinan operasional pada pejabat struktural Esselon III yang akan berperan dan melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan di instansinya masing-masing. Sasaran diklatpim tingkat III ini adalah terwujudnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan persyaratan jabatan struktural Esselon III.

Didalam pelaksanaannya, diklat itu tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan istilah yang mengacu pada kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar dengan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik tanpa adanya suatu masalah yang timbul, dan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran itu dapat tersampaikan. Didalam pelaksanaannya juga diklat ini tidak terlepas dari kondisi lingkungan diklat itu sendiri. Kondisi lingkungan diklat secara umum dapat diartikan sebagai segala macam kondisi dan tempat yang dapat menunjang terjadinya proses pelatihan seperti ruang kelas dengan *layout* atau tata letak ruangan kelas yang baik, penginapan, dan suasana kelas.

Menurut Darwin dalam <https://bppk.kemenkeu.go.id> suasana ruang kelas atau ruang kelas diklat merupakan hal yang cukup mempengaruhi efektifitas pembelajaran kediklatan, dimana ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi peserta diklat. Besar kecilnya suatu ruangan diklat tergantung kepada jumlah peserta dan jenis diklat apa yang diberikan dan sesuai dengan dengan *layout* ruangan yang dipakai, karena *layout* ruangan juga dapat memberikan kontribusi apakah suatu diklat dan pembelajaran dikatakan efektif dan efisien atau tidak. *Layout* ruangan bisa ditata sedemikian rupa tergantung kepada usia peserta diklat dan kebutuhan diklat itu sendiri.

Novia Septari, 2019

Adapun dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 21 Tahun 2016 disebutkan bahwasannya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat berjalan dengan mudah dan dinamis ini maka *layout* atau tata letak ruangan kelas berbentuk *islands* atau kelompok-kelompok yang terdiri atas 5 orang, dengan *standing flipchart* pada masing-masing kelompok.

Di samping ruang kelas dan *layout* ruangan, sistem pencahayaan dan temperatur didalam ruang kelas juga harus diperhatikan dan harus mendukung proses pembelajaran ketika sedang berlangsung. Sistem pencahayaan dan temperatur ruangan sebaiknya bisa diatur, bisa dibuat lebih terang ataupun lebih gelap, tergantung metode pembelajaran. Ruang kelas yang terlalu panas akan membuat para peserta diklat menjadi gerah dan tidak konsentrasi atau fokus ke materi diklat, sedangkan ruang kelas yang terlalu dingin juga dapat menyebabkan peserta tidak dapat fokus karena menahan hawa dingin dari penyejuk ruangan (AC) yang ada.

Sedangkan pada realisasinya di lapangan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis temukan dan hasil wawancara dengan salah satu anggota widyaiswara di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat Pada 30 November 2018 dan setelah melihat langsung proses pembelajaran Diklat Kepemimpinan Tingkat III di kelas mengenai kondisi lingkungan diklat dan efektivitas pembelajaran di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat yang dirasa masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran diklat berlangsung, peserta diklat dan widyaiswara sebagai pemateri tidak dapat berinteraksi dengan baik dikarenakan manajemen kelas (tata layout kelas) yang sedikit kurang tepat dikarenakan ukuran kelas yang sedikit kurang luas sehingga proses pembelajarannya berlangsung dengan kurang efektif dimana itu dapat menghambat proses pembelajaran karena disini widyaiswara tidak dapat leluasa pada saat mengajar sehingga pada akhirnya pada saat pembelajaran berlangsung menimbulkan kejenuhan kepada peserta diklat. Selain itu, beberapa masalah yang tampak mengenai fasilitas yang ada seperti temperatur udara yang terlalu dingin, fasilitator sulit ditemukan pada saat dibutuhkan, masih terdapat ruangan yang

bocor, dan masalah teknik dalam menggunakan media pembelajaran seperti proyektor dll.

Dengan demikian, hal-hal tersebut harus menjadi perhatian lembaga penyelenggara diklat terhadap faktor-faktor yang menentukan efektivitas pembelajaran yang dapat berdampak kepada hasil dari diklat itu sendiri apakah tujuan dapat tercapai atau tidak, seperti yang sudah tercantum dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 21 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil yang menyebutkan bahwasannya penggunaan dan peraturan prasarana dan/atau sarana yang diperlukan untuk mendukung kurikulum dan pembelajaran penguatan kompetensi teknis bidang tugas dapat menyesuaikan dengan tuntutan tujuan pembelajaran mata Pelatihan penguatan kompetensi teknis bidang tugas dengan memperhatikan prasarana yang *responsive gender*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat kita ketahui betapa pentingnya pengelolaan sarana prasarana dan kondisi lingkungan diklat seperti ruang kelas dan tata letak ruangan kelas (*layout*) serta suasana ruang kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah, dan dinamis didalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Karena uraian diatas pula, maka disini penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Kondisi Lingkungan Pelatihan terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah gambaran umum yang akan dijadikan pembahasan ataupun ruang lingkup dari bidang kajian didalam penelitian ini, sehingga pada akhirnya nanti masalah yang akan diteliti akan tampak jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas serta untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti, maka dibuat perumusan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana gambaran Kondisi Lingkungan Pelatihan yang ada di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat?
- 2 Bagaimana gambaran efektivitas pembelajaran diklat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat?
- 3 Bagaimana pengaruh Kondisi Lingkungan Pelatihan terhadap efektifitas pembelajaran Diklat Kepemimpinan Tingkat III pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas mengenai pengaruh Kondisi Lingkungan Pelatihan terhadap efektifitas pembelajaran Diklat Kepemimpinan Tingkat III pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Sedangkan lebih khusus lagi, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran Kondisi Lingkungan Pelatihan yang ada pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.
- b. Mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran Diklat Kepemimpinan Tingkat III pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.
- c. Mengetahui pengaruh Kondisi Lingkungan Pelatihan terhadap efektifitas pembelajaran Diklat Kepemimpinan Tingkat III Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti maupun untuk semua pihak yang terlibat di dalamnya. Adapun beberapa manfaat yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan terutama dalam kajian Manajemen Pendidikan dan Pelatihan yang khususnya mengenai pengaruh Kondisi Lingkungan Pelatihan terhadap efektifitas pembelajaran diklatpim tingkat III Angkatan II dan III di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pihak Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat tentang pentingnya pengaruh manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran diklat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang diharapkan dapat dikembangkan kepada ranah yang lebih luas lagi tidak hanya terpaku pada variable yang sudah disebutkan saja. Selain itu penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang ilmu Administrasi Pendidikan khususnya dalam kajian tentang Manajemen Pendidikan dan Pelatihan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2018”, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini, yang penulis sajikan pada bagian pertama isi skripsi yang di dalamnya terdapat uraian mengenai kesenjangan yang terjadi di lapangan yang dimuat dalam latar belakang, yang kemudian di fokuskan menjadi beberapa point yang disebutkan didalam rumusan masalah penelitian, lalu dalam bab ini berisikan mengenai tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi dimana struktur organisasi skripsi ini merupakan sistematika penulisan skripsi sehingga dapat mempermudah pembaca skripsi mengenai keseluruhan dari penelitian ini

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab II ini, penulis menyajikan Kajian Teori yang menjadi pedoman atau acuan yang memuat uraian konsep-konsep ataupun teori-teori, Penelitian Terdahulu atau yang sejenis yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen kelas dan efektifitas pembelajaran, dan pada bab ini juga memuat tentang hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian dimana hasilnya belum terbukti kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bagian bab III ini, penulis menyajikan terkait metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini, penulis Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan atau analisis temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V ini yang merupakan bab terakhir dimana pada bagian ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang diajukan bagi pihak yang terkait mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran diklat latihan dasar CPNS di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat